

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Dana BOS Terhadap Upaya Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas Sembilan Tahun”, maka terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel *independent* (X) penggunaan dana BOS, dan variabel *dependent* (Y) pencapaian tujuan wajar dikdas sembilan tahun, dengan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel X (Penggunaan Dana BOS)

Penggunaan dana BOS yaitu seluruh kegiatan pembiayaan oleh pemerintah yang dialokasikan secara khusus terhadap sekolah-sekolah sebagai bantuan pendanaan operasional untuk membiayai sasaran pendidikan yang diprogramkan pemerintah.

2. Variabel Y (Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas Sembilan Tahun)

Pencapaian tujuan wajar dikdas yaitu upaya yang dilakukan guna menuntaskan pendidikan sesuai dengan wajib belajar pendidikan sembilan tahun minimal serendah-rendahnya SMP/MTs.

B. Pengukuran Variabel dan Skala

Untuk memperoleh data kuantitatif, maka pengukuran data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2008:132) berpendapat bahwa : “Skala *likert* adalah alat untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pada penilaian dengan menggunakan skala lima tingkat (model *likert*) dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 5, seperti berikut :

1. Jawaban sangat setuju diberi bobot 5
2. Jawaban setuju diberi bobot 4
3. Jawaban kurang setuju diberi bobot 3
4. Jawaban tidak setuju diberi bobot 2
5. Jawaban sangat tidak setuju diberi bobot 1

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penggunaan Dana BOS (X) dan Pengukurannya

Variabel	Indikator	Item	Pengukuran
Penggunaan dan BOS (X ₁)	1. Biaya penerimaan siswa baru	1	Skala <i>likert</i> dengan bobot 1 s/d 5 yaitu: 5. Sangat setuju. 4. Setuju. 3. Kurang Setuju 2. Tidak setuju. 1. Sangat tidak setuju.
	2. Pembelian buku referensi	2	
	3. Pembelian buku teks	3	
	4. Biaya pengajaran di luar jam belajar (eskul)	4	
	5. Pembiayaan ulangan, ujian	5	
	6. Pembelian alat pembelajaran	6	
	7. Pembelian bahan habis pakai	7	
	8. Biaya listrik	8	
	9. Perawatan sarana	9	
	10. Honorarium guru honor	10	
	11. Biaya pelatihan guru	11	
	12. Ongkos transportasi siswa kurang mampu	12	
	13. Biaya pengelolaan program	13	
	14. Pembelian media belajar	14	

Tabel 3.2
Operasional Variabel Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas (Y)
dan Pengukurannya

Variabel	Indikator	Item	Pengukuran
Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas (Y)	1. Dorongan Masuk sekolah	1	Skala <i>likert</i> dengan bobot 1 s/d 5 yaitu: 5. Sangat setuju. 4. Setuju. 3. Kurang Setuju 2. Tidak setuju. 1. Sangat tidak setuju.
	2. Partisipasi Anak	2	
	3. Menurunkan angka putus sekolah	3	
	4. Peran serta masyarakat	4	
	5. Peran organisasi masyarakat	5	
	6. Peran serta pemerintah	6	

C. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian, suatu metode penelitian sangat diperlukan karena berfungsi untuk mengarahkan penelitian agar mencapai tujuan secara efektif. Dimana penelitian yang efektif yaitu penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah, logis, dan sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Winarno Surakhmad (1992:121) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dan tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Santoso B. (2005: 57) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang.

Metode berdasarkan jenis datanya termasuk kategori metode kuantitatif yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008 : 8)

D. Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dimaksudkan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis tentang masalah yang sedang diteliti yaitu pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajar dikdas sembilan tahun dengan mempelajari literatur, bahan-bahan buku kuliah, dan sumber-sumber lainnya.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi yaitu kuesioner. Kuesioner disebar dengan menyebarkan kuesioner pada calon responden, melihat apakah calon responden memenuhi syarat sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner

b. Data Sekunder

Yaitu beberapa informasi tentang berbagai teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Study Lapangan (*Field Research*)

Adalah dengan cara turun langsung ke perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

a. Angket (*Questinaire*)

Data-data yang dibutuhkan untuk analisis secara kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket yaitu sebagai pengumpulan data utama bagi peneliti yang dibagikan kepada orang tua melalui siswa SMP Negeri 1 Lembang yang menjadi responden penelitian ini.

b. Observasi langsung

Observasi langsung disini merupakan pengumpulan data sebagai penunjang dan penguat dalam penelitian ini yang dilakukan untuk mengetahui prosedur penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Lembang dan memperoleh gambaran kondisi sekolah dan perbandingan angka melanjutkan siswa dari jenjang SD ke SMP sebelum dan sesudah adanya program dana BOS dari Pemerintah. Pengamatan dilakukan di sekolah secara biasa, rutin dan alamiah.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebagai penguat dalam pengumpulan data penelitian yang ini yaitu dilakukan dengan Kepala Sekolah dan para Staf di SMP Negeri 1 Lembang. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap 6 orang Siswa. Wawancara dengan berbagai

sumber tersebut dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dan keterangan yang berguna untuk mengungkap pengaruh dari penggunaan dana BOS terhadap angka melanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lembang.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 115) mengemukakan bahwa :“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang sebanyak 309 orang. Alasan pemilihan populasi ini karena siswa kelas VII merupakan siswa yang melanjutkan dari jenjang pendidikan dasar ke jenjang pendidikan menengah pertama dan merupakan subjek langsung penerima bantuan dana BOS di SMP Negeri 1 Lembang.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu sebagian siswa kelas VII dari jumlah sampel yang akan diambil adalah menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0.1)

Diketahui populasi sebanyak 309 siswa ($N = 309$) dimana,

$$n = \frac{309}{1 + 309(0.1^2)} = n = \frac{309}{4.09}$$

$$n = 75.06 = 75 \text{ (pembulatan)}$$

Maka besarnya sampel minimal yang diambil pada penelitian ini sebanyak 75 orang.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Systematic Random Sampling* yaitu peneliti mengambil sampel dari anggota populasi secara acak.

c. Responden

Responden pada penelitian ini adalah para orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2009/2010 yaitu sebanyak 75 orang tua siswa.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) penggunaan dana BOS terhadap variabel terikat (Y) pencapaian tujuan wajar dikdas, maka pengolahan data dan analisis uji statistik yang dilakukan peneliti, menggunakan perangkat lunak berupa program SPSS versi 17.00.

1. Uji Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian sebenarnya maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen yang digunakan berupa kuesioner variabel yang diteliti mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan dana BOS, dan pencapaian tujuan Wajar Dikdas. Uji coba dilaksanakan pada awal penelitian di SMP Negeri 1 Lembang pada hari Senin tanggal 22 Maret 2010 terhadap subjek responden sebanyak 25 orang siswa (30%) dari jumlah sampel (75).

a. Uji Validitas

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas, karena alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Menurut Husein Umar (2005 : 179), mengemukakan bahwa "Validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur".

Uji validitas yang digunakan adalah koefisien korelasi item-total yang terkoreksi (*Corrected Item Total Correlation*). Menurut Sugiyono (2008 : 126) menyatakan bahwa "Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat".

Adapun uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Husein Umar, 2003: 189)

b. Uji Reliabilitas

Menurut Husein Umar (2005 :207), mengemukakan bahwa “Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran dalam mengukur gejala yang sama.”

Untuk mengukur realibilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Nunnally (2001:56) dalam Ghazali (2006: 42) bahwa : ”Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.” Dilakukan dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r} \quad (\text{Sugiyono, 2008:149})$$

Menurut Fandy Tjiptono (2006:102) mengemukakan bahwa : ”Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur dimensi variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya antara 0.5 – 0.6 sudah ditandai syarat reliabilitas”.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel-variabel yang telah diteliti adalah sebagai berikut :

- a) Hasil r korelasi masing-masing butir (14) pertanyaan penggunaan dana BOS > 0.3 sehingga dinyatakan seluruh pertanyaan valid dengan reliabilitas sebesar 84.0%.
- b) Hasil r korelasi masing-masing butir (6) pertanyaan pencapaian tujuan wajar dikdas > 0.3 sehingga dinyatakan seluruh pertanyaan valid dengan reliabilitas sebesar 78.3%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel *dependent* dan variabel *independent* keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji klasik dengan menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_{Skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{Kurt} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}} \quad (\text{Ghazali, 2006 : 113})$$

Dimana,

N = jumlah sampel,

- Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal
- Jika nilai Z hitung < Z tabel, maka distribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah tes untuk menguji terjadinya perbedaan suatu variabel yang diteliti secara independen. Uji beda tersebut berdasarkan perhitungan SPSS terlihat pada nilai *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, sedangkan gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi terlihat pada nilai *standardized delete residual*.

Menurut Bhuono (2005 : 62) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat di lihat dari suatu gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang

menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika, :

- 1) Titik-titik data menyebar dari atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi/hubungan kemaknaan antara variabel pengganggu (e_t) pada periode sebelumnya (e_{t-1}). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah tidak berkorelasi ditunjukkan pada daerah *No Autocorrelation*. Penentuan letak tersebut di bantu dengan tabel d_L dan d_U , di bantu dengan nilai k (jumlah variabel *independent*).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstata) keseluruhan dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel *independent*. Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada auto korelasi ($r \neq 0$)

Sedangkan rumus yang digunakan ialah :

$$DW = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2} \quad (\text{Bhuono, 2005:59})$$

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi di lakukan Uji *Durbin Watson*. Adapun aturan pengujian nilai *Durbin Watson* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interval *Durbin Watson*

Interval	Keterangan
$DW > d_1$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu di perbaiki
$D_1 < DW < d_U$	Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
$d_U < DW < 4 - d_U$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_U < DW < 4 - d_L$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_L < DW$	Masalah autokorelasi serius

(Sujarweni, 2007:155)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di perlukan untuk mengetahui ada tidak adanya variabel *independent* yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independent* dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel *independent* dengan variabel *independent* yang lain.

Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan

mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independent* terhadap variabel dependen.

Menurut Bhuono (2005 : 58) deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat di lihat dari berbagai hal, antara lain :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak berkurang dari 0,1 maka model dapat di katakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, *VIF* maka semakin rendah *tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien antar masing-masing variabel *independent* kurang dari 0,70 maka model dapat di katakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel *independent* sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik di lihat dari R^2 maupun R -Square di atas 0,60 namun tidak ada variabel *independent* yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka di tengarai model terkena multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis dan Model

a. Analisis Regresi Linear

Untuk menentukan pengaruh antara variabel X (penggunaan dana BOS) dengan variabel Y (Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas), dinyatakan dengan rumus regresi linier sederhana $Y = a + bX + e$ (Sugiyono, 2008 : 244)

Dimana :

Y : Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas

a : Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Variabel penggunaan dana BOS

e : error yang ditentukan atau ditolerir 10 %

b. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk dilihat presentasi pengaruh variabel X1, variabel X2 dan variabel X3 terhadap variabel Y. Adapun koefisien determinasi yang digunakan : $Kd = R \times 100 \%$ (Sudjana, 2002 : 369).

Dimana : Kd = Koefisien determinasi

R = Besarnya koefisien determinasi

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel yang lain apakah pengaruh tersebut saling mempengaruhi atau tidak.

Menurut Sugiyono (2008: 14) untuk menguji koefisien korelasi produk moment dapat digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2008: 14})$$

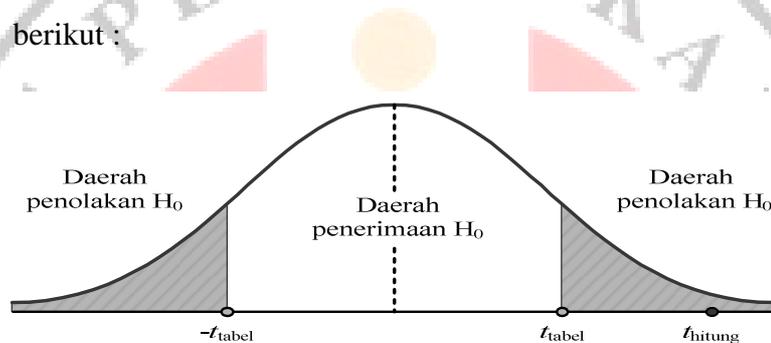
Keterangan :

t = distribusi t

n = banyaknya sampel

r = nilai koefisien korelasi

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dilakukan pengujian dengan uji statistik yaitu untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t

Sumber : Sugiyono (2008: 14)

Kriteria pengujian:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik adalah variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.